



## **Pembinaan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Madrasah Ibtida'iyah Negeri 7 Boyolali**

**Gunarni Suprihhatin<sup>1</sup>, Yusup Rohmadi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>1</sup>gawok1678@gmail.com

<sup>2</sup>yusup.rh@gmail.com

### **Abstrak**

Pembinaan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan untuk membentuk individu yang memiliki nilai-nilai luhur. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan mengkaji tahapan pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan enam tahapan dalam pembinaan karakter siswa, yaitu melibatkan pembentukan tim fasilitator sebagai penggerak utama, asesmen lingkungan dan gagasan untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi di lingkungan sekolah dan masyarakat, perancangan proyek untuk memberikan kerangka kerja terstruktur, penyusunan modul untuk pemahaman mendalam tentang tujuan dan nilai dalam pembinaan karakter, pelaksanaan proyek sebagai kesempatan siswa menerapkan pemahaman dan keterampilan, dan pelaporan proyek untuk berbagi hasil pembelajaran. Enam tahapan pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan pendekatan yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan siswa. Temuan ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pembinaan karakter melalui proyek untuk memperkuat profil pelajar dalam konteks Pancasila.

**Kata kunci:** Madrasah Ibtida'iyah Negeri, Pembinaan Karakter, Pelajar Pancasila.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan berperan sentral dalam membentuk karakter individu yang berintegritas dan berkontribusi positif pada masyarakat. Tujuan pendidikan tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, melainkan juga membentuk individu yang terampil, bermoral, dan berperilaku baik (Irawati et al., 2022; Sulastri et al., 2022). Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan pentingnya pendidikan dalam membentuk siswa berkarakter dan bermoral. Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama, dengan Pancasila sebagai landasan pembinaan karakter siswa di Indonesia (Risdiyani & Anggraeni, 2021; Supriyono, 2014). Melalui pendidikan karakter, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi pribadi baik, berbudi luhur, dan berakhlak mulia (Dewi et al., 2021).

Ragam inisiatif diupayakan guna mencapai tujuan pendidikan karakter yang dicitakan, termasuk membenahi orientasi pendidikan yang mendorong merdeka belajar, kurikulum yang mendukung

kemandirian, dan memperkuat identitas siswa melalui profil pelajar Pancasila (Hendri et al., 2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan inisiatif kokurikuler berfokus pada proyek, dengan tujuan meningkatkan usaha pencapaian kompetensi dan karakter yang sesuai dengan gambaran identitas siswa dalam profil pelajar Pancasila (Damayanti & Al Ghozali, 2023). Pembinaan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila mempunyai harapan besar. Melalui implementasi proyek ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan berbagai karakter positif, seperti mandiri, kreatif, gotong royong, inovatif, berpikir kritis, tanggung jawab, dan berkebhinekaan global (Hamzah et al., 2022; Sulastri et al., 2022).

Namun, realitanya, pembinaan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila masih menghadapi tantangan. Beberapa tantangan yang dihadapi yaitu minimnya pemahaman guru dan siswa terhadap proyek ini (Amir et al., 2022). Selain itu, keterbatasan sarana prasarana juga menjadi tantangan dalam implementasi proyek (Khoeratunisa et al., 2023). Hal ini dipertegas oleh Chonitsa et al. (2023) bahwa hambatan yang dihadapi dalam memperkuat profil pelajar Pancasila adalah tantangan karakter kepribadian siswa yang berbeda, perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dan pengaruh lingkungan yang lebih dominan pada siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan, MIN 7 Boyolali telah menerapkan program penguatan profil pelajar Pancasila sebagai bagian dari pembinaan karakter siswa. Program ini dirancang untuk mendukung siswa memahami serta menerapkan nilai Pancasila dalam konteks keseharian. Kurikulum merdeka belajar yang diadopsi MIN 7 Boyolali memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan guru untuk mengembangkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang lebih relevan dengan minat dan bakat siswa.

Selain itu, MIN 7 Boyolali juga memiliki tim fasilitator yang kompeten dalam pembinaan karakter. Tim fasilitator ini berperan penting dalam memberikan pendampingan dan bimbingan pada siswa dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sarana dan prasarana yang memadai juga turut mendukung pelaksanaan proyek. Sarana dan prasarana ini meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan halaman yang luas.

Keunikan pendekatan MIN 7 Boyolali dalam pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi yang signifikan terhadap efektivitas program. Untuk memastikan lebih lanjut terkait efektivitas program pembinaan karakter, penting untuk memahami tahapan yang dilakukan dalam implementasinya, Hal ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memahami dan mendokumentasikan tahapan yang dilaksanakan MIN 7 Boyolali dalam konteks penguatan profil pelajar Pancasila.

Tujuan penelitian yaitu mengkaji tahapan-tahapan pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali. Dengan demikian, hasil penelitian akan memberikan pemahaman mendalam terkait implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Kontribusi penelitian dapat menjadi referensi untuk sekolah lain yang ingin mengimplementasikan program serupa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan karakter di Indonesia.

## 2. Metodologi

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Hal ini selaras dengan tujuan penelitian yaitu mendalami dan memahami secara detail pembinaan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali.

Proses seleksi partisipan dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu memilih partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan penelitian ini terdiri dari kepala sekolah MIN 7 Boyolali, guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan proyek. Pemilihan kepala sekolah dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan dan program sekolah dalam pembinaan karakter melalui penguatan profil pelajar Pancasila. Pemilihan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi mulai proses perencanaan hingga pelaporan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pemilihan siswa dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengalaman dan pembelajaran siswa dalam mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa; observasi terhadap pelaksanaan proyek; dan dokumentasi dengan menganalisis dokumen terkait seperti dokumen proyek, foto, dan video. Teknik analisis data menggunakan Miles & Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber, lalu mengelompokkan dan memilah data yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk teks, gambar, atau tabel. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dengan menginterpretasi data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil Penelitian

Pembinaan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali adalah suatu inisiatif yang sangat baik untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan dan memahami nilai Pancasila. Adapun tahapan-tahapan yang telah dilaksanakan MIN 7 Boyolali untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila antara lain sebagai berikut.

#### a. Pembentukan Tim Fasilitator

Tahapan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh MIN 7 Boyolali agar pelaksanaan proyek terkoordinasi dengan baik. Berdasarkan sumber dokumen diperoleh susunan tim fasilitator penguatan profil pelajar Pancasila pada Tabel 1. Tim fasilitator tersebut dibentuk oleh kepala madrasah, di mana tim ini berfungsi untuk merancang dan menjalankan kegiatan proyek untuk seluruh kelas.

**Tabel 1. Susunan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Tugas	Yang Bertugas
Penanggung Jawab	Kepala Madrasah
Ketua Tim	Jimin,S.PdI
Sekretaris	Gunarni, S.Ag
Koordinator	Slamet Pujiono,S.PdI
Tim Kelas 1	Siti Warsitoh,S.PdI Suryati, S.pdI

Tugas	Yang Bertugas
Tim Kelas 2	Mufti Amalia S, S.PdI Rohmiyati,S.PdI Sumarni,S.PdI Mufti Amalia S, S.PdI
Tim kelas 3	Iskandar, S.PdI Toyiban, S.PdI M Rifai, S.PdI
Tim kelas 4	Siti Badriyah,S.Pd Ikhsanuddin,S.PdI Rifai,S.PdI
Tim Kelas 5	Asykar Nurul H,S.PdI Gunarni S,S.Ag Kusnul Khotimah,S.Pd Toyiban,S.PdI
Tim Kelas 6	Slamet Pujiono,S.PdI Asykar Nurul H, S.PdI Jimin,S.PdI Kusnul Khotimah, S.Pd Toyiban,S.PdI

## b. Asesmen Lingkungan dan Gagasan

Dalam tahapan ini setiap tim melakukan identifikasi kondisi madrasah dan lingkungan ekonomi, sosial dan budaya yang berada di sekitar madrasah. Berdasarkan identifikasi tersebut kemudian ditentukan tema yang sesuai yang selanjutnya menjadi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan analisis oleh tim fasilitator tiap kelas diketahui ada kegiatan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di sekitar madrasah, yaitu: (a) pengusaha kecil makanan ringan (peyek, somay, loncis, jamu gendong, es boba, ayam tepung); (b) struktur tanah yang dimiliki oleh lingkungan madrasah cukup subur untuk budidaya sayur mayur; (c) terdapat kerajinan kayu; (d) terdapat peternakan ikan lele dan peternakan ayam boiler; dan (e) terdapat seni reog.

Setelah diidentifikasi kondisi dan lingkungan madrasah maka tim fasilitator tiap kelas mengkerucutkan tema-tema yang akan dipilih untuk kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan analisis dan identifikasi tim maka diputuskan beberapa tema yang dijadikan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan tahapan kebutuhan kelas masing-masing. Dari hasil wawancara dengan tim fasilitator sekaligus dokumentasi, diperoleh tema dan profil yang akan diharapkan dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada Tabel 2.

**Tabel 2. Tema dan Profil Pelajar Pancasila MIN 7 Boyolali**

Tim	Tema	Tema yang dipilih	Profil yang diharapkan
1.	Tema 1	Gaya Hidup Berkelanjutan (Menanam Bayam)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
	Tema 2	Kewirausahaan (Kripik Bayam)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
2.	Tema 1	Kewirausahaan (Cilok)	Kreatif dan mandiri
	Tema 2	Gaya Hidup Berkelanjutan (Menanam Kacang Panjang)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
3.	Tema 1	Kewirausahaan (Budidaya lele)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
	Tema 2	Gaya Hidup Berkelanjutan (Menanam Sayuran Cabe, Tomat)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar

4.	Tema 1	Kewirausahaan (Pembuatan ayam tepung)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
	Tema 2	Gaya Hidup berkelanjutan (Sayuran Organik)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
5.	Tema 1	Kewirausahaan (Jamu Gendong)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
	Tema 2	Kehidupan Berkelanjutan (Budidaya Sawi Hijau)	Kreatif dan mandiri Tathawwur waibtikar
6.	Tema 1	Kewirausahaan (Minuman Segar all Varian)	Kreatif dan mandiri Syura (Kerjasama), I'tidal (adil)
	Tema 2	Rekayasa Teknologi (Pembuatan bel Listrik/lampu flip flop)	Kreatif dan Inovatif Tathawwur waibtikar

### c. Perancangan Proyek

Langkah selanjutnya setiap tim fasilitator kelas merancang tahapan proyek. Dalam hal ini tim merancang waktu dan jam, biaya yang dibutuhkan, serta proses pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila, hingga tahap pelaporan. Salah satu rancangan tahapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari tim kelas 5 dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Rancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tim Kelas 5**

Aktivitas	Alokasi Waktu
<b>Tahap Pengenalan</b>	
1. Sosialisasi Proyek	4 jp
2. Asesmen Diagnostik	4 jp
3. Penguatan pengetahuan tentang tanaman yang dibuat jamu	
- Pengenalan jenis tanaman jamu	8 jp
- Manfaat tanaman jamu bagi Kesehatan tubuh	4 jp
- Menyimak video membuat jamu	4 jp
4. Pembelajaran outdoor	9 jp
5. Formatif 1	4 jp
<b>Tahap Kontekstual</b>	
6. Pengenalan jenis-jenis tanaman jamu yang cocok di tanam di polybag	8 jp
7. Analisis hasil survei dan penentuan jenis tanaman yang akan dibuat jamu	4 jp
8. Formatif 2	4 jp

### d. Penyusunan Modul

Merancang modul proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila adalah suatu langkah yang perlu dilakukan oleh masing-masing tim fasilitator, karena modul tersebut akan menjadi acuan dan pedoman dalam implementasi penguatan profil pelajar Pancasila. Di dalam modul proyek harus menyertakan hal-hal sebagai berikut: (a) membuat pendahuluan yang merupakan latar belakang dari tema proyek yang diambil; (b) mengidentifikasi tujuan, alur, dan target pencapaian proyek; (c) menjelaskan persiapan yang dilakukan sebelum memulai proyek; (d) menyusun tahapan proyek, termasuk dimensi, elemen, sub elemen dari profil pelajar Pancasila; (e) menilai perkembangan sub elemen antar fase; (f) menilai relevansi proyek dengan sekolah dan semua guru mata pelajaran pelaksanaan proyek; dan (g) menjelaskan cara penggunaan perangkat ajar proyek.

### e. Pelaksanaan Proyek

Adapun dalam pelaksanaan proyek yaitu dengan berpedoman modul proyek yang telah disusun oleh masing-masing tim. Setiap tim melaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan semua didokumentasikan dari proses asesmen lingkungan, pelaksanaan di madrasah hingga ke tahap pelaporan.

Dalam pelaksanaan proyek ini, MIN 7 Boyolali mengadopsi pendekatan yang terstruktur dan sistematis berdasarkan modul proyek. Setiap tim bertanggung jawab untuk mematuhi jadwal yang telah ditetapkan, sehingga seluruh tahapan pelaksanaan berjalan sesuai rencana. Semua langkah dalam pelaksanaan proyek ini diawasi dan terdokumentasi secara cermat, termasuk upaya evaluasi dan pelaporan hasil yang menjadi bagian penting dari proses ini. Kegiatan dari tahapan pelaksanaan proyek dapat diamati pada gambar 1 hingga gambar 6.



**Gambar 1. Pelaksanaan P5 Tahap 1 Survey Narasumber Pembuatan Jamu Gendong**



**Gambar 2. Pelaksanaan P5 Tahap 2 Pembelian Bahan Pembuatan Jamu ke Pasar Tradisional**



**Gambar 3. Pelaksanaan P5 Tahap 3 Pembuatan Jamu Tradisional**



**Gambar 4. Hasil Pembuatan Jamu Tradisional**



**Gambar 5. Penjualan Hasil Pembuatan Jamu ke Masyarakat Sekitar**



**Gambar 6. Laporan Hasil Penjualan Jamu Tradisional**

#### **f. Pelaporan**

Dalam tahap ini tim fasilitator melaporkan hasil dari pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari asesmen lingkungan dan gagasan hingga pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Terdapat 2 laporan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaporan pertama diserahkan kepada orang tua, di mana laporan tersebut berisi perkembangan karakter siswa selama proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Pelaporan yang kedua adalah pelaporan yang diserahkan kepada tim fasilitator penguatan profil pelajar Pancasila tingkat madrasah. Dalam laporan tersebut tim fasilitator kelas memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan proyek. Evaluasi diberikan untuk memperoleh kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan proyek.

### **3.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, enam tahapan dalam pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MI dapat diuraikan sebagai berikut.

#### **a. Pembentukan Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Langkah awal yang krusial dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah pembentukan tim fasilitator. Peran tim fasilitator yaitu sebagai penanggung jawab dan koordinator pelaksanaan proyek. Tim fasilitator yang efektif dapat memastikan bahwa pelaksanaan proyek terlaksana dengan lancar dan sesuai dengan tujuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliasuti et al. (2022) yang menjelaskan alur proyek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dari membentuk tim fasilitator yang berperan dalam menyiapkan sarana prasarana untuk proyek.

Tim fasilitator di MIN 7 Boyolali dibentuk oleh kepala madrasah bersama dengan guru melalui rapat. Tim fasilitator terdiri dari guru-guru yang memiliki kompetensi dan pengalaman di bidang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tim fasilitator ini berfungsi merancang dan melaksanakan kegiatan proyek untuk seluruh kelas. Hal ini menunjukkan bahwa tim fasilitator mempunyai latar belakang dan keterampilan yang beragam. Dengan latar belakang dan keterampilan yang beragam, tim fasilitator mampu bekerja sama untuk merencanakan dan melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



Tim fasilitator bertanggung jawab di bawah pengawasan koordinator tim. Tugas koordinator tim untuk mengelola segala kebutuhan tim, memastikan proyek berjalan sesuai perencanaan, serta ada pelaporan tersistem. Hal serupa diungkapkan Sari et al. (2023) dalam penelitiannya, bahwa fasilitator mempunyai koordinator proyek yang dipilih berdasar pengalaman dalam menjalankan aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Tugas koordinator tim melibatkan koordinasi kebutuhan tim fasilitator, memastikan kelancaran pembelajaran, aktivitas, dan asesmen kegiatan proyek sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Dengan demikian, pembentukan tim fasilitator yang efektif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Anwar, 2023).

#### **b. Asesmen Lingkungan Sekolah dan Ide Awal Proyek yang Dapat Dikembangkan**

Asesmen lingkungan dan gagasan merupakan tahapan penting dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahapan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Identifikasi ini dilakukan untuk menentukan tema dan tujuan proyek yang sesuai (Sutrisno & Rofi'ah, 2023).

Pada penelitian ini, tim melakukan asesmen terhadap lingkungan dan gagasan yang dapat menjadi inspirasi untuk proyek. Asesmen lingkungan dilakukan dengan mengunjungi berbagai tempat di sekitar madrasah. Asesmen gagasan dilakukan dengan brainstorming dan diskusi. Lebih lanjut, tim fasilitator melakukan identifikasi kondisi madrasah dan lingkungan ekonomi, sosial dan budaya yang terletak di sekitar madrasah. Berdasarkan identifikasi tersebut, tim fasilitator menemukan beberapa kegiatan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat di sekitar madrasah. Berdasarkan identifikasi tersebut, tim fasilitator merinci atau mempersempit pilihan tema-tema yang akan digunakan dalam kegiatan proyek untuk memperkuat profil pelajar Pancasila. Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan tahapan kebutuhan kelas masing-masing.

Dalam hal asesmen lingkungan dan gagasan, Yuliasuti et al. (2022) mengungkapkan penting untuk mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menyiapkan sarana prasarana, menyiapkan alat dan bahan, dan kesiapan guru dalam menjalankan proyek. Mengidentifikasi potensi ekonomi, lingkungan, sosial di lingkungan sekitarnya juga penting sebagai upaya peduli dengan kebutuhan masyarakat, menciptakan *problem solver* handal, dan siap menjadi tenaga kerja profesional berintegritas. Berdasarkan hasil penelitian ini, asesmen lingkungan dan gagasan yang efektif dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Anwar, 2023).

#### **c. Perancangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini, tim akan menyusun rencana pelaksanaan proyek. Rencana pelaksanaan proyek harus mencakup berbagai hal, seperti tujuan proyek, kegiatan proyek, *timeline*, dan sumber daya yang dibutuhkan (Anwar, 2023). Hal serupa juga dilakukan oleh MIN 7 Boyolali. Waktu dan jam pelaksanaan proyek telah dirancang dengan cermat agar proyek dapat terlaksana dengan lancar dan selaras dengan tujuan. Dalam hal ini, tim fasilitator mempertimbangkan berbagai faktor, seperti jadwal pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan ketersediaan sumber daya. Tim fasilitator juga menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, serta metode dan strategi yang akan digunakan. Biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan proyek juga dianggarkan dengan cermat agar tidak membebani peserta didik atau sekolah. Dengan demikian, MIN 7 Boyolali telah berupaya merancang secara detail agar peserta didik dapat mencapai tujuan proyek.

Perancangan proyek yang efektif dapat membantu tim untuk melaksanakan proyek dengan lancar dan efisien. Rencana pelaksanaan proyek juga dapat membantu tim untuk mengatasi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut, perancangan proyek dapat menjadi lebih efektif dan dapat mendukung pencapaian tujuan penguatan profil pelajar Pancasila (Anwar, 2023).

#### **d. Penyusunan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Penyusunan modul untuk memperkuat profil pelajar Pancasila merupakan langkah penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut. Modul ini akan menjadi pedoman bagi tim fasilitator dan peserta dalam memahami, mengikuti, dan mengevaluasi proyek. Modul ini dapat digunakan oleh siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek. Penyusunan modul yang efektif dapat mendukung siswa dalam belajar secara mandiri dan mengembangkan keterampilan belajar aktif. Modul juga dapat membantu siswa untuk memahami tujuan dan makna proyek (Anwar, 2023; Suttrisno & Rofi'ah, 2023).

Dalam penelitian ini, MIN 7 Boyolali telah membuat modul yang memuat unsur pendahuluan, tujuan, alur proyek, target pencapaian proyek, persiapan, tahapan proyek, keterampilan yang harus dikuasai, dan relevansi dengan masa kini. Modul juga didesain dengan baik, termasuk penggunaan grafik, tabel, dan ilustrasi untuk membantu pemahaman. Selain itu, juga ada ruang untuk pertanyaan, diskusi, dan tugas yang dapat membantu peserta dalam mengaplikasikan pengetahuan yang siswa dapatkan selama proyek.

#### **e. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini, tim akan melaksanakan proyek sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pelaksanaan proyek dapat dilakukan secara individu atau kelompok. Pelaksanaan proyek adalah tahap penting dalam penguatan profil pelajar Pancasila, dan hal ini sangat terkait dengan pembinaan karakter siswa (Suttrisno & Rofi'ah, 2023).

Dalam tahap pelaksanaan proyek, siswa dan tim fasilitator menjalankan aktivitas sesuai dengan modul proyek yang telah disusun sebelumnya. Penggunaan modul sebagai pedoman penting untuk memastikan konsistensi, pemahaman yang mendalam, dan pencapaian tujuan pembinaan karakter yang telah ditetapkan. Pelaksanaan proyek harus berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan (Suttrisno & Rofi'ah, 2023). Ketaatan terhadap jadwal mencerminkan disiplin, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap waktu. Ini adalah aspek penting dalam pembinaan karakter, terutama dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kedisiplinan dan tanggung jawab.

Di MIN 7 Boyolali, pelaksanaan proyek sering melibatkan tantangan dan situasi yang memerlukan kerjasama tim. Siswa harus belajar bekerja sama, berkomunikasi efektif, serta menangani masalah dan konflik. Ini adalah kesempatan bagus untuk membangun karakter, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah. Setelah pelaksanaan proyek selesai, siswa juga melakukan refleksi terhadap pengalaman yang diperoleh. Ini melibatkan pemahaman lebih dalam tentang peran dan kontribusi individu dalam tim, serta peningkatan karakter pribadi. Refleksi juga membantu siswa dalam belajar dari kegagalan atau kesalahan yang mungkin terjadi selama proses pelaksanaan.

Selama pelaksanaan proyek, siswa juga menghadapi situasi yang memerlukan integritas dan kejujuran. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan etis, penanganan dana dengan transparansi, dan berkomitmen pada nilai-nilai moral. Kejujuran dan integritas adalah komponen kunci dalam

pembinaan karakter. Selain itu, bagi beberapa siswa, pelaksanaan proyek juga merupakan peluang untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Melalui pengelolaan tim atau proyek, siswa dapat mengasah kemampuan berkomando, menginspirasi, dan memberikan arahan. Pembinaan karakter dalam hal ini mencakup pengembangan kepemimpinan yang baik dan etis.

Dengan demikian, pelaksanaan proyek bukan hanya tentang mencapai hasil akhir yang diinginkan, tetapi juga tentang pembentukan karakter siswa. Melalui pengalaman ini, siswa belajar nilai-nilai, keterampilan, dan sikap yang penting dalam mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas. Hal ini selaras dengan pendapat Anwar (2023) bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diharapkan agar siswa dapat mempunyai pembelajaran riil sehingga berdampak pada pembentukan karakter siswa.

#### **f. Pelaporan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Pada tahap ini, tim akan melaporkan hasil pelaksanaan proyek. Laporan proyek dapat berupa laporan tertulis, presentasi, atau karya seni. Pelaporan yang efektif dapat membantu siswa untuk merefleksikan proses pembelajaran dan pencapaian mereka selama pelaksanaan proyek. Laporan juga dapat digunakan untuk berbagi hasil proyek dengan orang lain (Yuliasuti et al., 2022).

Pada penelitian di MIN 7 Boyolali, pelaporan dalam tahap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan langkah penting dalam pengembangan karakter siswa. Pelaporan karakter siswa selama proses pelaksanaan proyek adalah contoh nyata dari transparansi dan akuntabilitas. Orang tua dan wali murid memiliki hak untuk mengetahui bagaimana anak-anak mereka berkembang. Pelaporan ini menunjukkan kepada siswa dan orang tua bahwa karakter adalah hal penting yang dipantau dan dinilai dengan serius. Laporan yang diserahkan kepada orang tua memberikan kesempatan bagi siswa untuk menghargai perkembangan karakter mereka. Tujuan dari laporan ini adalah memberikan motivasi kepada siswa agar terus berkomitmen mengembangkan karakter yang baik. Selain itu, penghargaan dari orang tua juga dapat memperkuat dorongan untuk melanjutkan pembinaan karakter.

Adapun laporan yang diberikan oleh tim fasilitator kelas kepada tim fasilitator penguatan profil pelajar Pancasila di tingkat madrasah berfungsi sebagai alat evaluasi. Evaluasi ini membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan proyek. Dengan demikian, siswa dan tim fasilitator madrasah memiliki informasi yang diperlukan untuk membuat perbaikan di masa mendatang. Kemampuan untuk menerima umpan balik, belajar dari kesalahan, dan berupaya untuk meningkatkan diri adalah bagian penting dari pembinaan karakter.

Sebagaimana penelitian Sari et al. (2023), bahwa pelaporan proyek berfungsi sebagai penilaian kemampuan dan karakter siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan kata lain, pelaporan dalam konteks ini tidak hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun pemahaman, komunikasi, dan tanggung jawab yang berkaitan dengan pembinaan karakter. Ini menciptakan lingkungan di mana karakter yang baik dihargai, diperkuat, dan dipertahankan dalam pendidikan.

#### **g. Implikasi Praktis Pembinaan Karakter Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Diskusi terkait hasil penelitian ini membuka potensi penerapan praktis yang relevan dalam konteks pendidikan yang lebih luas, dan menciptakan landasan bagi pengembangan kebijakan dan praktik di tingkat nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa enam tahapan pembinaan

karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali memberikan pendekatan yang efektif. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk memperkaya dan meningkatkan pendekatan pembinaan karakter di sekolah-sekolah lain. Penerapan model ini dapat membantu sekolah lain dalam merancang strategi pembinaan karakter yang lebih kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Pembentukan tim fasilitator yang efektif telah terbukti krusial dalam keberhasilan pelaksanaan proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagaman latar belakang dan keterampilan anggota tim fasilitator dapat meningkatkan efektivitas tim. Oleh karena itu, sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi praktik pengembangan tim fasilitator yang serupa untuk memastikan keberlanjutan dan keberagaman dalam pembinaan karakter.

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali juga memberikan pengalaman pembelajaran riil bagi siswa. Hal ini dapat mendorong pendekatan serupa di sekolah-sekolah lain, di mana proyek-proyek praktis dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berdampak pada karakter siswa. Pelaksanaan proyek juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kepemimpinan dan kemampuan etis. Hasil penelitian ini dapat memberikan landasan bagi pengembangan program kepemimpinan dan etika di berbagai sekolah untuk memperkaya pengalaman pembinaan karakter.

Meskipun penelitian ini dilakukan di satu sekolah, temuan dan pendekatan yang dihasilkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dengan skala yang lebih besar. Studi masa depan dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model ini di berbagai konteks sekolah dan budaya, serta melibatkan lebih banyak partisipan. Dengan demikian, hasil penelitian ini bukan hanya menjadi kontribusi lokal di MIN 7 Boyolali tetapi juga dapat memberikan wawasan yang berharga untuk pengembangan dan peningkatan pembinaan karakter siswa di tingkat nasional. Implementasi praktik-praktik yang sukses ini dapat membentuk dasar untuk penyusunan kebijakan pendidikan yang lebih luas dan mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik dalam skala nasional.

#### **4. Kesimpulan**

Penelitian ini menemukan bahwa enam tahapan dalam pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di MIN 7 Boyolali, yaitu pembentukan tim fasilitator sebagai penggerak utama, asesmen lingkungan dan gagasan untuk mengidentifikasi tantangan dan potensi di lingkungan sekolah dan masyarakat, perancangan proyek untuk memberikan kerangka kerja terstruktur, penyusunan modul untuk pemahaman mendalam tentang tujuan dan nilai dalam pembinaan karakter, pelaksanaan proyek sebagai kesempatan siswa menerapkan pemahaman dan keterampilan, dan pelaporan proyek untuk berbagi hasil pembelajaran, merupakan pendekatan yang ilmiah, terstruktur, dan bermakna dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya dilakukan di satu sekolah. Hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain yang mempunyai konteks lingkungan-sosial-budaya yang berbeda dengan MIN 7 Boyolali. Bagi penelitian selanjutnya, dapat dilakukan untuk menguji efektivitas model pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di berbagai konteks sekolah dan budaya. Penelitian ini dapat menggunakan metode kuantitatif

untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pembinaan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

## Daftar Pustaka

- Amir, I., Nursalam, N., & Mustafa, I. (2022). Tantangan Implementasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2022), 204–215. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.vi.7587>
- Anwar, R. N. (2023). Perencanaan Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Penggerak. *Absorbent Mind*, 3(2), 69–79. [https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent\\_mind.v3i2.3241](https://doi.org/https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v3i2.3241)
- Chonitsa, A., Idaningrum, J., & Afifah, Z. (2023). Strategi Guru Mengimplementasikan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMPN 2 Pekalongan. *SIBERNETIK: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.59632/sjpp.v1i1.8>
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter Smart Young And Good Citizen untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5234–5240. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>
- Fitrah, M., & Luthfiyah, L. (2017). *Metodologi penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Jejak Publisher.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 553–559. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.309>
- Hendri, Utami, I. S., & Nurlaili, L. (2022). Optimalisasi Peran Sekolah dengan Analisis Interaktif bagi Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(1), 32–43. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i1.6464>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Khoeratunisa, S., Yektyastuti, R., & Helmanto, F. (2023). Eksplorasi Kebhinekaan Global Dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 478–493.
- Risdiany, H., & Anggraeni, D. (2021). Penguatan karakter bangsa sebagai implementasi nilai-nilai Pancasila. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(4), 696–711.
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 13(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583–593. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Supriyono, S. (2014). Membangun karakter mahasiswa berbasis nilai-nilai pancasila sebagai resolusi konflik. *EDUTECH*, 13(3), 325–342. <https://doi.org/10.17509/edutech.v13i3.3087>
- Sutrisno, S., & Rofi'ah, F. Z. (2023). Integrasi nilai-nilai kearifan lokal guna mengoptimalkan proyek penguatan pelajar pancasila Madrasah Ibtidaiyah di Bojonegoro. *PIONIR*, 12(1), 55–76. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22373/pjp.v12i1.17480>

Yuliasuti, S., Ansori, I., & Fathurrahman, M. (2022). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Kelas 4 SD Labschool UNNES Kota Semarang. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 51(2), 76–87.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.15294/lik.v51i2.40807>